



PT. RADJA INTERCONTINENTAL  
PUBLISHING

**PENERAPAN PRINSIP**

# **GOOD CORPORATE GOVERNANCE**

**DALAM MENINGKATKAN KEUNTUNGAN  
PERUSAHAAN BUMN**



**Dr. RICO NUR ILHAM, SE.,M.M.RSA**  
**ARLIANSYAH, S.E., M. Si., Ak., CA**  
**REZA JUANDA, B.Soc.Sc., M.Ec.Dev**

**IRADA SINTA,SP,M.S.I**  
**MUHAMMAD MULTAZAM, S.E., M.S.M.,CPRM**  
**LAKHARIS INUZULA, S.E., M.Si., Ak. CA.**  
**LIDIA SYAHPUTRI, SE**



PT. RADJA INTERCONTINENTAL  
PUBLISHING

# PENERAPAN PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM MENINGKATKAN KEUNTUNGAN PERUSAHAAN BUMN



Dr. RICO NUR ILHAM, SE., M.M.RSA  
ARLIANSYAH, S.E., M. Si., Ak., CA  
REZA JUANDA, B.Soc.Sc., M.Ec.Dev

IRADA SINTA, SP., M.S.i  
MUHAMMAD MULTAZAM, S.E., M.S.M., CPRM  
LAKHARIS INUZULA, S.E., M.Si., Ak. CA.  
LIDIA SYAHPUTRI, SE

## UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

### **Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan Karya Ilmiah ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# PENERAPAN PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM MENINGKATKAN KEUNTUNGAN PERUSAHAAN BUMN

## Penulis

Dr. RICO NUR ILHAM, SE.,M.M.RSA  
ARLIANSYAH. S.E., M. Si., Ak., CA  
REZA JUANDA, B.Soc.Sc., M.Ec.Dev  
IRADA SINTA,SP.,M.S.i  
MUHAMMAD MULTAZAM, S.E., M.S.M., CPRM  
LAKHARIS INUZULA, SE.,MS.i.Ak.CA  
LIDIA SYAHPUTRI, SE

## Penerbit

PT. Radja Intercontinental Publishing



# PENERAPAN PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM MENINGKATKAN KEUNTUNGAN PERUSAHAAN BUMN

**Diterbitkan oleh:**

PT. Radja Intercontinental Publishing

**PENERBIT PT. RADJA INTERCONTINENTAL PUBLISHING**

(Grup Publikasi RADJA PUBLIKA)

## SERTIFIKAT IKAPI



**No.032/DIA/2023**

**Alamat Redaksi:**

Jl. Cempaka Putih, Sp. Tiga Blang Rayeuk, Dsn.  
Angsana, Kota Lhokseumawe  
Telp. 081269223511

**Email:**

pt.radja.intercontinental.publis@gmail.com

Isi diluar tanggung jawab percetakan  
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang Dilarang  
memperbanyak karya tulis dalam bentuk dan dengan  
cara apapun, tanpa ijin tertulis dari penerbit.

# PENERAPAN PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM MENINGKATKAN KEUNTUNGAN PERUSAHAAN BUMN

**ISBN** :  
978-623-09-3075-1

**Penulis** :  
Dr. RICO NUR ILHAM, SE.,M.M.RSA  
ARLIANSYAH. S.E., M. Si., Ak., CA  
REZA JUANDA, B.Soc.Sc., M.Ec.Dev  
IRADA SINTA,SP.,M.S.i  
MUHAMMAD MULTAZAM, S.E., M.S.M., CPRM  
LAKHARIS INUZULA, SE.,MS.i.Ak.CA  
LIDIA SYAHPUTRI, SE

**Editor** :  
M. IQBAL SABRI

**Penyunting** :  
MUHAMMAD MULTAZAM, S.E., M.S.M., CPRM

**Desain sampul dan tata letak:**  
RAHMAT IDHAMI, S.Tr.T  
(Sumber Gambar: Freepik.com)

**Tanggal Terbit:**  
Maret 2023

**Jumlah Halaman :**  
63

**Penerbit:**



**PT. RADJA INTERCONTINENTAL  
PUBLISHING**

Redaksi:

Jl. Cempaka Putih, Sp. Tiga Blang Rayeuk, Dsn.

Angsana, Kota Lhokseumawe

Telp. 081269223511

Email:

[pt.radja.intercontinental.publis@gmail.com](mailto:pt.radja.intercontinental.publis@gmail.com)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT dengan berkat dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Buku ini. Shalawat dan salam kita sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam jahiliyah yang penuh dengan kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha yang dimiliki oleh negara dan dikelola oleh pemerintah. Keberadaan BUMN merupakan konsekuensi dari negara kesejahteraan yang dianut Indonesia.

Dalam Penulisan buku ini, Penulis menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan baik isi maupun penyajiannya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun bagi penulis. Akhirnya atas segala bantuan yang telah penulis terima, semoga mendapat balasan dari Allah SWT, dan penulis berharap Buku ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya.

Lhokseumawe, Maret 2023  
Dr. RICO NUR ILHAM, SE.,M.M.RSA

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	ii
Peraturan Hak Cipta.....	iii
Halaman Sampul.....	iv
Halaman Penerbit .....	v
Balik Halaman Judul .....	vi
Alamat Redaksi .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi .....	ix
Bab 1 Pendahuluan .....	1
Bab 2 Teory Pendukung BUMN .....	8
Bab 3 Sejarah Badan Usaha Milik Negara Terhadap Pasar Modal Indonesia.....	24
Bab 4 Mekanisme Perhitungan Laba Perusahaan BUMN.....	35
Bab 5 Kesimpulan dan Saran.....	53
Daftar Pustaka .....	57
Tentang Penulis.....	60



# BAB I PENDAHULUAN



## Latar Belakang

Menumbuhkan budaya korporasi dan profesionalisme melalui antara lain pembenahan pengurusan dan pengawasan berdasarkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi syarat mutlak bagi optimalnya peran BUMN. Restrukturisasi dan privatisasi menjadi upaya yang penting dilakukan dalam peningkatan efisiensi dan produktivitas BUMN. Tanggung jawab sosialperusahaan sebagai salah satu peran BUMN untuk turut membantu pengembangan usaha kecil/koperasi, menjadi hal yang krusial dilakukan seiring dengan tuntutan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kualitas hidup yang ideal. Kontribusi BUMN terhadap terciptanya ketangguhan dan kemandirian ekonomi rakyat melalui upaya kemitraan sebagai pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, diharapkan dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan rakyat.

*Good Corporate Governance* (GCG)) merupakan proses yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders dan mengurangi konflik agensi agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas *Good Corporate Governance* diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Asas *Good*

*Corporate Governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, respon-sibilitas, independensi serta kesetaraan dan kewajaran diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan Rasio.

Profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil-hasil operasi. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Hasilnya, investor dapat melihat seberapa efisien perusahaan menggunakan asset dan dalam melakukan operasinya untuk menghasilkan keuntungan. Likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Secara umum, investor mempersepsikan suatu saham dikatakan likuid bila dapat dijual dengan secepatnya dan dapat menerima hasilnya sesuai dengan harga pasar. Dari definisi ini dapat ditarik suatu proposisi bahwa bid-askspread dapat digunakan untuk mengukur likuiditas, yang mana selisih yang kecil mengindikasikan saham yang likuid.

Hal tersebut menjadi dasar urgensi harus dilakukannya suatu kajian untuk dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba

melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, Jumlah Tujuan khusus ini adalah sebagai upaya mendukung kemampuan perusahaan untuk menghasilkan menunjang, dan meningkatkan profit, profitability dapat diukur dengan beberapa hal yang berbeda, namun dalam dimensi yang saling terkait. Pertama, terdapat hubungan antara profit dengan sales sehingga terjadi residual return bagi perusahaan per rupiah penjualan. Return on sales dapat berupa rasio net profit margin.

Tahapan penelitian akan dibarengi dengan pelaksanaan kegiatan penerapan corporate governance di perusahaan diuji bukan hanya terhadap adanya pedoman corporate governance yang dimiliki perusahaan tetapi juga terhadap efektivitas pelaksanaan pedoman tersebut untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham tanpa merugikan kepentingan para pemangku kepentingan lainnya. Maka dari itu suatu analisis atas kajian mengenai praktik corporate governance diperlukan untuk membantu investor dalam memperoleh gambaran yang jelas mengenai governance di suatu perusahaan.

## **Rumusan Masalah**

Besar kecilnya perusahaan menentukan jumlah minimal anggota dewan direksi. Untuk meningkatkan kontrol terhadap laporan keuangan perusahaan, maka harus membentuk komite audit. Komite audit dapat

memastikan bahwa manajemen bekerja sesuai kepentingan shareholders dan stakeholders. Tidak dipungkiri bahwa tujuan didirikan perusahaan adalah menghasilkan laba (profit) Perusahaan harus mampu menghasilkan laba pada periode tertentu agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup jangka panjang.

### **Pertanyaan Dan Hipotesis**

1. Apakah Good Corporate Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap return Saham Perusahaan BUMN ?

Pradana Pranky Sukandar (2014) terkait meningkatnya jumlah dewan direksi diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan yang baik, meningkatnya kinerja keuangan akan meningkatkan performa dalam meningkatnya nilai perusahaan sehingga dapat memperoleh perolehan investasi yang diinginkan.

Sehingga dapat dijelaskan bahwa apabila terjadi perubahan jumlah dewan direksi pada sebuah perusahaan, maka hal tersebut tidak akan mempengaruhi secara signifikan perolehan return saham yang diinginkan.

Hipotesis 1:

*Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return Saham Perusahaan BUMN.

1. Apakah Profitability berpengaruh positif dan signifikan terhadap return Saham Perusahaan BUMN?

Profitabilitas yang semakin meningkat memperlihatkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan dari return yang diterima semakin bertambah. Dengan meningkatnya return yang akan diterima oleh pemegang saham merupakan daya Tarik bagi para investor dan atau calon investor untuk menanamkan sebagian uangnya ke perusahaan BUMN yang terdaftar di indeks LQ45. Jika banyak yang tertarik maka permintaan atas saham suatu perusahaan semakin banyak maka harga sahamnya akan meningkat (Carlo, 2014).

Hipotesis 2:

Profitability berpengaruh positif dan signifikan terhadap return Saham Perusahaan BUMN

2. Apakah Liquidity berpengaruh positif dan signifikan terhadap return Saham Perusahaan BUMN?

Rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta

dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Makin besar rasio ini, makin likuid (Kasmir, 2013:221).

Menurut hasil terlebih dahulu yang dilakukan oleh Diah Rositasari (2014) menyimpulkan bahwa diketahui bahwa variabel likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Hipotesis 3:

Liquidity berpengaruh positif dan signifikan terhadap return Saham Perusahaan BUMN

## BAB II TEORY PENDUKUNG BUMN



## Teory Pendukung BUMN

Terkait dengan acuan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

### Teory Pendukung BUMN

<p>Ayu Dika dan Mertha Sudiarta (2015)<sup>5]</sup> "pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i>, likuiditas dan penilaian pasar terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2014."</p>	<p>Rista Nurjanah (2018)<sup>6]</sup> "Peran <i>Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderating Pada Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)"</p>	<p>Rico Nur Ilham <i>et.all</i> (2022) "Implementation of Good Corporate Governance For Improving Stock Return of State Owned Enterprises: An Emperical Evidence From Indonesian Stock Exchange At Moment of Covid-19"</p>
--	---	--

<p>Results:  ini menghasilkan temuan bahwa secara parsial profitabilitas yang diukur dengan menggunakan <i>return on asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>returnsaham</i>, kemudian <i>leverage</i> yang diukur dengan menggunakan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return saham</i>, likuiditas yang diukur dengan menggunakan <i>current ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i>, dan penilaian pasar yang diukur dengan <i>price earning ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>returnsaham</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 - 2014 (Ayu &amp; Mertha, 2016).</p>	<p>Results:  menunjukkan bahwa UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56.534.592 unit. Oleh karena perlu sinergisitas untuk mengembangkakan dan mempertahankan UMKM perlu diutamakan melalui penguatan UMKM</p>	<p>Fokus Kepada:  ini dilakukan sebagai upaya untuk mendukung kemampuan perusahaan untuk menghasilkan,menunjang,danmeningkatkan<i>profit.Profitability</i> dapatdiukurbeberapa yang berbeda, namun dalam dimensi yang saling terkait. Pertama, terdapat hubungan antaraprofit dengansalessehinggaterjadi <i>residualreturn</i> bagi perusahaan per rupiah penjualan. <i>Return on sales</i>dapat berupa rasio <i>net profit margin</i>.</p>
--	---	---

Teori-teori lain yang akan menjadi pendukung adalah sebagai berikut :

### **Pengertian *profitabilitas***

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. R. Agus Sartono (2010:122) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

### **Tujuan Profitabilitas**

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

## **Manfaat Profitabilitas**

Manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

## ***Leverage***

secara umum yaitu suatu kemampuan dari sebuah perusahaan dengan mengandalkan aset / dana. Aset/dana itu, mempunyai beban dalam merealisasikan tujuan perusahaan sehingga dapat membuat kekayaan dari pemilik perusahaan atau pemegang bertambah secara maksimal. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013), pengertian leverage adalah suatu rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, dimana rasio tersebut dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

## Likuiditas

Likuiditas juga merupakan kemampuan seseorang atau perusahaan untuk melunasi utang-utang yang segera harus dibayar dengan menggunakan harta lancarnya. Pada umumnya, tingkat likuiditas suatu perusahaan ditunjukkan dalam angka-angka tertentu, seperti angka rasio cepat, angka rasio lancar, dan angka rasio kas. Menurut Handono Mardiyanto (2009:54), pengertian likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan.

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, tagihan telepon, dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan short term liquidity. Rasio likiditas secara umum ada 2 (dua) yaitu *current ratio* dan *quick ratio* (*acid test ratio*) (Irfan, 2015:66). Kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik yang dimana setiap nilai ekstream dapat mengindikasikan adanya masalah. Sebagai contoh, rasio lancar sebesar 8,00 dapat mengindikasikan penimbunan kas, banyaknya piutang yang tak tertagih, penumpukan persediaan, tidak efesiennya pemanfaatan “pembiayaan”, dan rendahnya pinjaman jangka pendek (Irfan, 2015:68). Lebih lanjut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston menyimpulkan bahwa :

*“Note too high current ratio generally indicates a very strong, safe liquidity position; it might also indicate that the firm has too much old inventory. Or the high current ratio might indicate that the firm has too much cash, receivables, and inventory relative to its sales, in which case these assets are not being managed efficiently” .*

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa current ratio yang tinggi secara umum sangat mengindikasikan posisi yang aman juga mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai terlalu banyak persediaan yang usang. Current ratio yang tinggi pula mengindikasikan bahwa perusahaan terlalu mempunyai dana cash, piutang, dan persediaan relatif terhadap penjualannya, dalam hal ini aset-aset ini tidak dikelola secara efisien (Brigham dan Houston, 2014).

Alasan digunakan rasio lancar secara luas sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuan untuk mengukur:

- a. Kemampuan memenuhi kewajiban lancar. Makin tinggi jumlah (kelipatan) asset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar;
- b. Peyeangga kerugian. Makin besar peyeangga, makin kecil risikonya. Rasio lancar menunjukkan tinggkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai aset lancar non-kas pada saat asset tersebut dilepas atau dilikuiditasi;
- c. Cadangan dana lancar. Rasio lancar merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan atas arus kas perusahaan,

ketidakpastian dan kejutan, seperti pemogokan dan kerugian luar biasa, dapat membayarkan arus kas secara sementara (Subramanyan dan Wild, 2012:243).

### **Tujuan Likuiditas**

Secara umum tujuan dari perhitungan rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Namun, disamping itu rasio ini pun dapat digunakan untuk mengetahui hal - hal lain yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini tergantung kepada rasio likuditas yang digunakan oleh perusahaan. Berdasarkan praktiknya, untuk mengukur rasio likuiditas secara lengkap, dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas yang ada.

### ***Return Saham***

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Sedangkan saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan (Fahmi, 2011).

Investor yang membeli sekuritas mengharapkan return atau imbalan atas investasinya tersebut. Investasi seharusnya tidak hanya memperhatikan return, tetapi juga risikonya. Ketika orang membeli aset finansial, keuntungan atau kerugian dari investasi ini disebut

return atas investasi. Total return atas investasi umumnya mempunyai dua komponen. Pertama, tunai apapun yang diterima ketika mempunyai investasi. Untuk saham, pembayaran tunai dari perusahaan kepada pemegang saham adalah dividen. Kedua, nilai aset yang dibeli mungkin berubah, yang berarti ada capital gain atau capital loss. Untuk saham, harganya bisa mengalami peningkatan sehingga pemegangnya dikatakan memperoleh capital gain atau juga bisa mengalami penurunan yang disebut capital loss (Eduardus, 2010:51). Lebih lanjut, return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (Eduardus, 2010:102).

Fachreza Muhammad Legiman berpendapat bahwa return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Harapan untuk memperoleh return juga terjadi dalam asset financial. Suatu asset financial menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang. Dalam konteks manajemen investasi, return atau tingkat keuntungan merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi (Fachreza, 2015).

## *Good Corporate Governance*

Perusahaan yang banyak bergantung pada modal eksternal yang mereka pakai untuk kegiatan operasional, melakukan investasi, dan menciptakan pertumbuhan perusahaannya perlu memastikan kepada pihak penyandang dana eksternal bahwa dana-dana tersebut digunakan secara tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen (*agent*) bertindak yang terbaik untuk kepentingan perusahaan. Kepastian tersebut diberikan oleh sistem *Good Corporate Governance* (Sutedi, 2012).

(OECD, 2007) mendefinisikan bahwa “Corporate Governance merupakan seperangkat tata hubungan diantara manajemen perseroan, direksi, komisaris, pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya”.

Menurut (Suprayitno & Indonesian Institute for Corporate Governance., 2007) “Corporate governance sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders yang lain”.

(M. Sari et al., 2018) menyatakan bahwa manfaat dari penerapan Good Corporate Governance, antara lain :

1. Mempermudah proses pengambilan keputusan, sehingga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. membuktikan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) mempengaruhi kinerja secara positif
2. Menghindari penyalahgunaan wewenang oleh pihak direksi dalam pengelolaan perusahaan.
3. Meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Peningkatan kepercayaan investor pada perusahaan akan dapat mengakses tambahan dana yang diperlukan untuk berbagai keperluan perusahaan, terutama untuk ekspansi.
4. Bagi para pemegang saham, dapat menaikkan nilai saham & meningkatkan perolehan nilai deviden. Bagi negara, dapat menaikkan jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan yang berarti terjadi peningkatan penerimaan negara dari sektor pajak, terkhusus bagi perusahaan berbentuk perusahaan BUMN, akan meningkatkan penerimaan negara dari pembagian laba BUMN.
5. Meningkatkan kepercayaan para stakeholders kepada perusahaan, sehingga citra positif perusahaan akan naik. Hal ini dapat menekan biaya (*cost*) yang timbul sebagai akibat tuntutan para stakeholders kepada perusahaan.
6. Meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.

OECD mengidentifikasi 5 (lima) tujuan yang dihasilkan dari penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada perusahaan, yakni :

1. Untuk mengurangi kesenjangan (gap) antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam suatu perusahaan (pemegang saham mayoritas dan pemegang saham lainnya).
2. Meningkatkan kepercayaan bagi para investor dalam melakukan investasi.
3. Mengurangi biaya modal (*cost of capital*).
4. Meyakinkan kepada semua pihak atas komitmen legal dalam pengelolaan perusahaan.
5. Menciptakan nilai bagi perusahaan termasuk hubungan antara para stakeholders (kreditur, investor, karyawan perusahaan, bondholders, pemerintah dan shareholders).

### **Manfaat *Good Corporate Governance***

*Good Corporate Governance* merupakan langkah yang penting dalam membangun kepercayaan pasar (*market confidence*) dan mendorong arus investasi internasional yang lebih stabil dan bersifat jangka panjang. Menurut (Hendra et al., 2018) ada lima manfaat yang dapat diperoleh perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* yaitu :

1. *Good Corporate Governance* (GCG) secara tidak langsung akan dapat mendorong pemanfaatan sumber daya perusahaan ke arah yang lebih efektif dan efisien, yang pada gilirannya akan turut membantu terciptanya pertumbuhan atau perkembangan ekonomi nasional.
2. *Good Corporate Governance* (GCG) dapat membantu perusahaan dan perekonomian nasional, dalam hal ini menarik modal investor dengan biaya yang lebih rendah melalui perbaikan kepercayaan investor dan kreditur domestik maupun internasional.
3. Membantu pengelolaan perusahaan dalam memastikan/menjamin bahwa perusahaan telah taat pada ketentuan, hukum, dan peraturan.
4. Membangun manajemen dan Corporate Board dalam pemantauan penggunaan asset perusahaan.
5. Mengurangi korupsi.

## **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Good Corporate Governance**

Penerapan *Good Corporate Governances* sangat penting bagi perusahaan baik dari pihak internal maupun pihak eksternal untuk meningkatkan etika dalam suatu perusahaan. Menurut (Ristifani, 2009) Ada dua faktor dalam *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

## 1. Faktor Internal

Maksud faktor internal adalah pendorong keberhasilan pelaksanaan praktek *Good Corporate Governance* (GCG) yang berasal dari dalam perusahaan. Beberapa faktor dimaksud antara lain:

- Terdapatnya budaya perusahaan (*corporate culture*) yang mendukung penerapan *Good Corporate Governancedalam* mekanisme serta sistem kerja manajemen di perusahaan.
- Berbagai peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan perusahaan mengacu pada penerapan nilai-nilai *Good Corporate Governance*.
- Manajemen pengendalian risiko perusahaan juga didasarkan pada kaidah-kaidah standar *Good Corporate Governance*.
- Terdapatnya sistem audit (pemeriksaan) yang efektif dalam perusahaan untuk menghindari setiap penyimpangan yang mungkin akan terjadi.
- Adanya keterbukaan informasi bagi publik untuk mampu memahami setiap gerak dan langkah manajemen dalam perusahaan sehingga kalangan publik dapat memahami dan mengikuti setiap derap langkah perkembangan dan dinamika perusahaan dari waktu ke waktu.

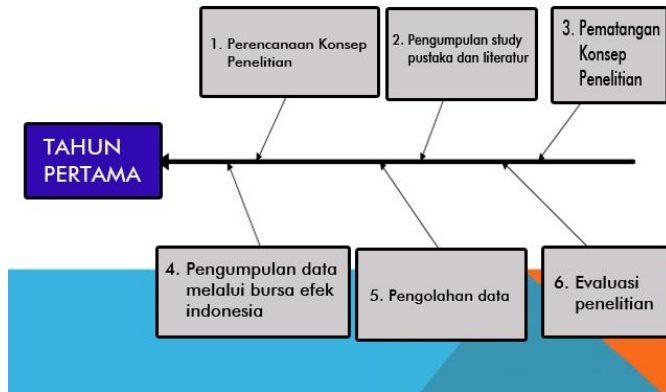
## 2. Faktor Eksternal

- Pelaku dan lingkungan bisnis ,meliputi seluruh entitas yang mempengaruhi pengelolaan perusahaan, seperti business community atau kelompok-kelompok yang signifikan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan, serikat pekerja, mitra kerja, supplier dan pelanggan yang menuntut perusahaan mempraktekkan bisnis yang beretika. Kelompok-kelompok di atas dapat mempengaruhi jalannya perusahaan dengan derajat intensitas yang berbeda-beda.
- Pemerintah dan regulator, Pemerintah dan badan regulasi berkepentingan untuk memastikan bahwa Perusahaan mengelola keuangan dengan benar dan mematuhi semua peraturan dan undang-undang agar memperoleh kepercayaan pasar dan investor.
- Investor, meliputi semua pihak yang berkaitan dengan pemegang saham dan pelaku perdagangan saham termasuk perusahaan investasi. Investor menuntut ditegakkannya atau dijaminnya pengelolaan perusahaan sesuai standar dan prinsip-prinsip etika bisnis.
- Komunitas Keuangan, Meliputi semua pihak yang berkaitan dengan persyaratan pengelolaan keuangan perusahaan termasuk persyaratan pengelolaan perusahaan terbuka, seperti

komunitas bursa efek, Bapepam-LK, US SEC dan Departemen Keuangan RI. Setiap komunitas di atas mengeluarkan standar pengelolaan keuangan perusahaan dan menuntut untuk dipatuhi/dipenuhi oleh Perusahaan.

Berikut ini adalah road map Return Saham melalui *Good Corporate Governance*:

### Road Map



Gambar Road Map Return Saham melalui Good Corporate Governance.

# **BAB III**

## **SEJARAH BADAN USAHA MILIK NEGARA TERHADAP PASAR MODAL INDONESIA**



## **Sejarah Badan Usaha Milik Negara Terhadap Pasar Modal Indonesia**

Organisasi Pemerintah yang memiliki Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) melaksanakan pembinaan terhadap Perusahaan Negara/Badan Usaha Milik Negara di Republik Indonesia telah ada sejak tahun 1973. Awalnya, organisasi ini merupakan bagian dari unit kerja di lingkungan Departemen Keuangan Republik Indonesia. Selanjutnya, organisasi tersebut mengalami beberapa kali perubahan dan perkembangan. Organisasi ini merupakan bagian dari unit kerja di lingkungan Departemen Keuangan Republik Indonesia. Selanjutnya, organisasi tersebut mengalami beberapa kali perubahan dan perkembangan. Badan Usaha Milik Negara Tahun 2005-2009 memuat berbagai kebijakan Kementerian Negara BUMN dalam melaksanakan upaya reformasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang sejalan dengan kebijakansektoral, yang secara terus menerus disempurnakan untuk menyesuaikan dengan perkembangan lingkungan. Di dalam dokumen ini juga terdapat rumusan visi, misi dan sasaran serta strategi utama pengembangan BUMN kedepan serta pokok-pokok kebijakan sektoral dalam upaya reformasi BUMN.

## Pasar Modal

Pasar modal mempunyai peranan penting bagi pembangunan ekonomi dimana sebagai salah satu sumber pembiayaan eksternal bagi dunia usaha dan juga merupakan wahana investasi bagi masyarakat. Pasar modal merupakan bagian dari sistem keuangan di Indonesia yang berada di luar sistem moneter. Bursa efek memberikan peranan yang sangat penting dalam pembangunan pasar modal di Indonesia. Keberhasilan bursa dalam mengelola pasar modal dengan baik akan mempengaruhi efisiensi dan jumlah dana yang dapat diintermediasikan melalui lembaga keuangan yang berada di bawah bursa efek. Dengan demikian, usaha peningkatan intermediasi dana di bursa memerlukan koordinasi yang baik antara lembaga keuangan yang terkait dengan pasar modal, pengelola bursa efek dan juga otoritas pasar modal. Jadi peran pasar modal adalah ikut melancarkan dan meningkatkan intermediasi dana dari investor ke emiten atau antar investor yang dilakukan oleh perusahaan sekuritas dan reksadana. Demikian juga peran bursa efek dalam keikutsertaan dalam melancarkan intermediasi dana di pasar modal dan mengusahakan agar intermediasi lebih efisien. Keberadaan pasar modal di Indonesia diharapkan dapat menekan biaya eksternal dan akhirnya diharapkan dapat lebih memacu perkembangan ekonomi Indonesia karena

dapat meningkatkan sumber dana untuk investasi yang lebih efektif.

Pasar modal (capital market) dalam artian sempit adalah kegiatan yang mempertemukan penjual dan pembeli dana jangka panjang. Sedangkan dalam artian yang lebih luas pasar modal adalah keseluruhan sistem keuangan yang terorganisasi termasuk bank-bank komersial dan semua perantara yang menangani dan bertanggung jawab di bidang keuangan serta surat-surat berharga jangka panjang. Pelaku pasar di pasar modal yaitu perorangan atau organisasi yang mempunyai kelebihan dana berinvestasi dengan membeli surat berharga atau efek yang ditawarkan emiten, dimana emiten tersebut memerlukan dana. Selain itu, perusahaan yang membutuhkan dana menawarkan surat berharga dengan cara mendaftar (listing) terlebih dahulu pada badan otoritas pasar modal.

Terdapat beberapa pengertian tentang pasar modal, Dalam undang-undang yang mengatur tentang pasar modal nomor 8 tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penewaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut (Kasmir, 2014) mendefinisikan pasar modal sebagai tempat bertemunya

para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal.

Selain itu, Menurut (Taunay, 2013) mengartikan pasar modal adalah sebagai suatu situasi dimana para penjual dan pembeli dapat melakukan negosiasi terhadap pertukaran suatu komoditas atau kelompok komoditas, dan komoditas yang dipertukarkan adalah modal. Tempat untuk melakukan pertukaran tersebut disebut bursa efek. Menurut (Tandelilin, 2010a) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. (Darmadji & Tjiptono dan Fachrudin, 2012) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang, ekuitas, saham, instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pasar modal adalah tempat terjadinya jual beli emiten berupa surat-surat berharga baik surat jangka panjang maupun jangka pendek yang dikeluarkan oleh perusahaan. Surat berharga yang di perjual belikan oleh pasar modal seperti obligasi, reksadana dan juga saham.

## Saham

Pada dasarnya saham merupakan bukti penyertaan modal dari investor kepada emiten yang menunjang bukti kepemilikan suatu perusahaan dan investor memiliki klaim atas penghasilan dan aktiva yang dimiliki perusahaan. Saham salah satu instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal yang paling populer dan yang paling banyak diminati masyarakat walaupun memiliki risiko yang besar.

Terdapat beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut (Hartono, 2010) Saham adalah surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau instrumen dalam suatu perusahaan. (Darmadji & Tjiptono dan Fachrudin, 2012) berpendapat bahwa saham merupakan kertas tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang jelas kepada setiap pemegangnya. Sedangkan menurut (Rima Fahmi Utami, 2017) mendefinisikan bahwa saham adalah surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan.

Selain itu, (Hermuningsih et al., 2018) mengatakan bahwa saham merupakan salah satu surat berharga yang

diperdagangkan di pasar modal yang bersifat kepemilikan. Saham juga merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. (Dr. Nor Hadi, M.Si., 2015) menyatakan bahwa saham adalah surat berharga yang dapat dibeli dan dijual oleh perorangan atau lembaga dipasar tempat surat tersebut diperjualbelikan. (Komara, 2014) mendefinisikan saham sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa saham merupakan suatu jenis surat berharga yang dimana pemiliknya (investor) akan mendapatkan hak kepemilikan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Saham dikeluarkan oleh perusahaan (emiten) yang memerlukan dana tambahan.

Tingginya minat investor terhadap emiten yang berada di pasar modal maka dibentuklah saham dalam beberapa kelompok saham. Hal ini bertujuan agar investor memiliki banyak pilihan dalam membeli saham perusahaan.

Menurut (Manullang et al., 2019) saham yang dikeluarkan perusahaan terbagi menjadi 3 bagian yaitu :

1. Saham biasa (common stock)

Saham biasa ini apabila perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan maka pemegang saham biasa akan mendapatkan deviden pada akhir tahun pembukaan. Apabila perusahaan menderita kerugian, maka pemegang saham tidak akan mendapat deviden.

Adapun fungsi dari saham biasa di dalam perusahaan adalah :

- Sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan akan modal permanen.
- Sebagai alat untuk menentukan pembagian laba.
- Sebagai alat untuk mengadakan fusi atau kombinasi dari perusahaan-perusahaan.
- Sebagai alat untuk menguasai perusahaan.

## 2. Saham preferen (preferred stock)

Pemegang saham preferen mempunyai beberapa preferensi tertentu si atas pemegang saham biasa terutama dalam hal :

- Pembagian deviden

Deviden dari saham referen diambil lebih dahulu kemudian sisanya disediakan untuk saham biasa. Deviden saham preferen dinyatakan dalam presentase tertentu dari nominalnya.

- Pembagian kekayaan

Apabila perusahaan di bubarkan, maka dalam pembagian kekayaan, saham preferen hanya berhak menerima deviden apabila mendapat keuntungan. Tetapi di lain pihak, pemegang saham preferen tidak mempunyai hak suara dalam rapat umum pemegang saham. kecuali pemegang saham preferen tidak pernah menerima dividen dalam jangka waktu tertentu.

3. Saham preferen kumulatif (cumulative preferred stock)

Jenis saham ini pada dasarnya itu hampir sama dengan saham preferen. Perbedaannya terletak pada hak kumulatif dalam saham preferen kumulatif. Oleh karena itu, apabila pemegang saham preferen kumulatif tidak menerima dividen selama beberapa waktu kerugian, maka di kemudian hari ketika perusahaan mendapat keuntungan, pemegang jenis saham ini berhak untuk menuntut dividen-dividen yang tidak di bayarkan di waktu-waktu lampau dengan presentase tertentu dari jumlah modal yang dimiliki.

## Harga Saham

Saat melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham, perubahan harga pasar menjadi perhatian penting bagi para investor, selain kondisi emiten dan keadaan perekonomiannya. Frekuensi harga pasar saham dapat membuat investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat. Pembentukan harga pasar saham terjadi karena adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) atas saham tersebut. Harga saham yang digunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari proses mekanisme pasar.

Menurut (Hartono, 2010) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan. Menurut (Alvionita Sutrisno & Kesuma, 2016) harga saham adalah nilai nominal penutupan dari penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang berlaku secara regular di pasar modal Indonesia. Sedangkan menurut (Kurniawan & Asandimitra, 2014) harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Menurut (Arifin & Agustami, 2017) mengatakan bahwa harga saham adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah listing di bursa efek, dimana saham tersebut telah beredar.

Selain itu, menurut Sari dan (Y. I. Sari & Suhermin, 2016) harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Menurut Ghazali (2013) dalam (Siahaan, 2017) harga saham adalah harga saham perusahaan yang terdapat di bursa efek yang nilainya.

Beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga jual beli emiten yang terjadi antara penjual dan pembeli saham yang di bantu oleh pihak sekuritas dengan harapan mendapatkan profit dari perusahaan. Untuk mendapatkan profit investor memerlukan informasi yang berkaitan pembentukan saham dalam pengambilan keputusan menjual atau membeli saham.

A hand in a dark suit jacket points towards a glowing white line graph on a tablet. The background is a blue-toned digital interface featuring a dotted globe, a bar chart, and a grid. The text is centered in the lower half of the image.

**BAB IV**  
**MEKANISME PERHITUNGAN**  
**LABA PERUSAHAAN BUMN**

# Mekanisme Perhitungan Laba Perusahaan BUMN

## 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang objek yang dijadikan sampel, penjelasan data melalui statistik deskriptif diharapkan memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti. Statistik deskriptif difokuskan kepada nilai maximum, minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi statistik deskriptif selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.1 :

**Tabel Statistik Deskriptif**

	RETURN_SAHAM	GCG	LIKUIDITAS	PROFITABILITY
Mean	-271.4333	15.90116	730343.5	13796.16
Median	-225.0000	14.14286	730207.5	4762.245
Maximum	4400.000	33.33333	731288.0	486865.0
Minimum	-8260.000	9.888889	730128.0	4174.820
Std. Dev.	1345.274	6.345126	235.5000	65285.68
Skewness	-1.945120	1.700328	1.253495	7.142159
Kurtosis	17.53438	5.379796	4.726759	52.01336
Jarque-Bera	848.9332	64.60458	34.75012	11728.58
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	-24429.00	1431.104	65730917	1489986.
Sum Sq. Dev.	1.61E+08	3583.195	4935962.	4.5611
Observations	90	90	90	90

Sumber : Hasil , data diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa banyaknya observasi yang dilakukan untuk pendapatan di dalam ini adalah 90 observasi. Nilai terendah return saham dalam ini adalah -8260,000 (-826.000%) dan nilai tertingginya adalah 4400,000 (4.400%). Adapun nilai rata-rata return saham sebesar -225,0000 (-225%) dengan nilai

standar deviasi 1345,274 (1.345,274%). Nilai standar deviasinya lebih besar dari nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan fluktuasi return saham yang tinggi pada sampel dalam ini.

Selanjutnya observasi yang dilakukan untuk *Good Corporate Governancedalam* ini adalah 90 observasi. Nilai terendah *Good Corporate Governancedalam* ini adalah 9.888889 (9,888889%) dan nilai tertingginya adalah 33.33333 (33,33333%). Adapun nilai rata-rata *Good Corporate Governancedalam* sebesar 14.14286 (14,14286%) dengan nilai standar deviasi 6.345126 (6,345126%). Nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan fluktuasi *Good Corporate Governancedalam* yang rendah pada sampel ini.

Selanjutnya observasi yang dilakukan untuk likuiditas dalam ini adalah 90 observasi. Nilai terendah likuiditas dalam ini adalah 730128.0 (739.128%) dan nilai tertingginya adalah 731288.0 (731.288%). Adapun nilai rata-rata likuiditas adalah sebesar 730207.5 (730207,5%) dengan nilai standar deviasi 0.651480 (6,51480%). Nilai standar deviasinya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan tingkat likuiditas yang kecil pada sampel akan mempengaruhi ini.

Adapun observasi yang dilakukan untuk probability dalam ini adalah 90 observasi. Nilai terendah probability dalam ini adalah 4174.820 (4174.820%) dan

nilai tertingginya adalah 486865.0 (486.865%). Adapun nilai rata-rata probability adalah sebesar 4762.245 (4.762,245%) dengan nilai standar deviasi 65285.68 (65.285,68%). Nilai standar deviasinya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan tingkat probability yang kecil pada sampel akan mempengaruhi ini.

## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

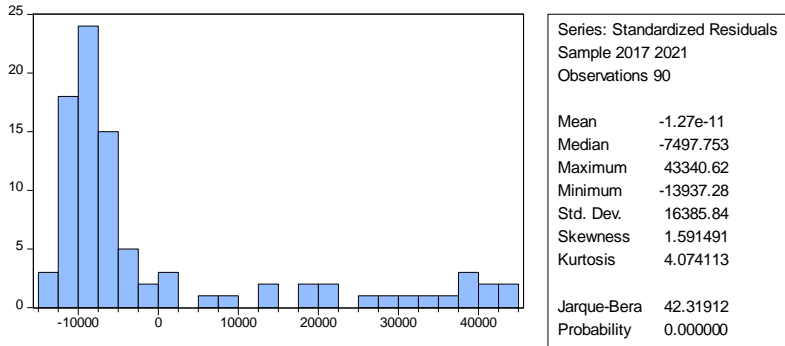
Salah satu pengujian yang harus dilewati dalam analisis regresi linear berganda adalah uji asumsi klasik. Ghazali (2012) mengatakan bahwa uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi linier berganda memenuhi kriteria BLUE (Based Linier Unbiased Estimator). Adapun tahap-tahap pengujian dalam uji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi), signifikan yang digunakan sebesar  $\alpha = 5\%$  koefisien regresi. Ghazali (2012) menyatakan bahwa model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi

normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas yang dilakukan dalam ini adalah uji Jarque-Bera. Adapun hasil uji Jarque-Bera pada ini adalah akan terlihat sebagai berikut :

Berikut merupakan hasil uji normalitas data yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Sumber : Hasil , 2022

### Gambar Uji Normalitas Histogram

Berdasarkan gambar 5.1 Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa nilai Probability pada uji Jarque-Bera sebesar 0,0000000 dimana nilai tersebut berada dibawah dari nilai standar toleransi kesalahan (5%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa di dalam ini tidak terdistribusi secara normal.

## Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan yang lain, jika variance dari residual satu pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2012). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji adanya heteroskedastisitas, pada ini adalah dengan menggunakan uji glejser. prosedur uji ini dilakukan dengan mengabsolutkan residual dari regresi yang telah dilakukan. Oleh karena regresi yang kita gunakan dalam ini adalah random effect, maka residual dari common effect yang peneliti pakai dalam hal ini. Setelah itu, residu diabsolutkan tadi diregresikan dengan semua variabel independen. Hasil regresi tersebut dapat dilihat pada table.

**Tabel Uji Heteroskedastisitas (Glajser)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-48191.21	23081.46	-2.087876	0.0398
GCG	-56.02395	75.27219	-0.744285	0.4587
LIKUIDITAS	-9567.177	3234.438	-2.957910	0.8440
PROFITABILITY	1359.730	3039.883	0.447297	0.6558

Sumber: Hasil , 2022

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa seluruh variabel bebas pada uji Glajser nilai probability berada diatas 0,05 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam ini.

### **Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas (Independen). Jika matrik korelasi antar variabel independen tersebut dibawah 0,8 maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika korelasi antar variabel independen tersebut diatas 0,8 maka terjadi multikolinearitas. Berikut tabel matrik hasil pengujian multikolinearitas pada ini.

Tabel Uji Multikolinearitas

	RETURN SAHAM	GCG	LIKUIDITAS	PROFITABILITY
RETURN SAHAM	1	0.013	0.26	0.39
GCG	0.01	1	-0.08	0.02
LIKUIDITAS	0.26	-0.08	1	0.41
PROFITABILITY	0.39	0.02	0.41	1

Sumber: Hasil , 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa model ini tidak terjadi multikolinearitas dengan melihat output antara variabel independen dalam regresi dengan output yang kurang dari 0.8.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam suatu model ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Ghozali (2012) menyatakan bahwa model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat autokorelasi di dalamnya.

Tabel Uji Autokorelasi

R-squared	0.014452	Mean dependent var	3114.999
Adjusted R-squared	-0.019928	S.D. dependent var	5963.204
S.E. of regression	6022.328	Sum squared resid	3.12E+09
F-statistic	0.420354	Durbin-Watson stat	1.299266
Prob(F-statistic)	0.738858		

Uji autokorelasi dari tabel diatas dapat dilihat dari nilai Durbin Watson di dalam ini. Nilai Durbin Watson di dalam ini sebesar 1,299266 . Nilai tersebut berada di

antara nilai toleransi di dalam uji autokorelasi yaitu -2 dan 2. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa ini bebas dari gejala autokorelasi, artinya didalam model ini tidak terjadi gangguan korelasi antar periode waktu yang digunakan pada setiap variabel.

### 3. Teknik Pemilihan Model

Agar analisis regresi data panel mendapatkan model yang baik, maka diperlukan teknik pemilihan model. Regresi data panel terdiri dari 3 model yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Adapun hasil pengujian ketiga model tersebut di dalam ini adalah sebagai berikut :

**Tabel Hasil Regresi Model Data Panel**

Variable	CEM		FEM		REM	
	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.
C	1873.149	0.9694	-16405.97	0.6294	-17322.15	0.6005
GCG	42.73852	0.8674	-30.96974	0.7748	-35.92044	0.0391
LIKUIDITAS	7765.802	0.2297	-7365.488	0.0350	-4388.350	0.0445
PROFITABILITY	14510.25	0.0023	-1972.614	0.6835	2421.737	0.5781

Berdasarkan tabel di atas, terlihat seluruh nilai koefisien dan signifikansi untuk model regresi data panel berdasarkan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) di dalam ini.

## Uji Chow

Uji chow (Chow test) merupakan pengujian yang dilakukan untuk memilih model yang paling baik antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed effect model (FEM). Gujarati dan Porter (2012) mengatakan bahwa dasar pengambilan keputusan pada uji Chow yaitu dengan melihat probability. Jika hasil uji chow signifikan (probability < 0,05) maka model yang terpilih adalah FEM dan apabila hasil uji chow signifikan (probability >0,05) maka model yang terpilih adalah CEM.

**Tabel Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	28.636551	(17,65)	0.0000
Cross-section Chi-square	192.495340	17	0.0000

Sumber : Hasil , 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probability pada uji chow sebesar 0.0000. Nilai tersebut berada di dibawah nilai standar toleransi kesalahan di dalam ini yaitu 0,05. Maka dari itu, berdasarkan hasil uji chow model terbaik di dalam ini adalah model Fixed effect model (FEM), sehingga perlu dilakukan uji hausman untuk memilih model terbaik antara Fixed effect model (FEM) dan random effect model (REM).

## Uji Hausman

Uji selanjutnya yang akan digunakan adalah uji hausman (hausman test). Uji hausman merupakan uji membandingkan antara Fixed effect model (FEM) dan Random Effect Model (REM).

**Tabel Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.528125	3	0.1370

Sumber : Hasil , 2022

Menurut Gujarati dan Porter (2012) mengatakan bahwa kriteria pengambilan Uji Hausman terlihat pada probability. Jika nilai probability berada di bawah nilai level kesalahan yaitu 0,05 maka model yang terbaik adalah Fixed effect model (FEM) sedangkan jika nilai probability berada di atas nilai level kesalahan yaitu 0,05 maka model yang terbaik adalah Random Effect Model.

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai probability pada uji Hausman sebesar 0,1370. Nilai tersebut berada di atas nilai standar toleransi kesalahan di dalam ini yaitu 0,05. Maka dari itu, model regresi data panel yang terbaik dalam ini adalah Random Effect Model (REM). Dikarenakan model yang terpilih adalah Random Effect Model (REM), maka model ini tidak membutuhkan uji

asumsi klasik. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Gujarati dan Porter (2012), Random Effect Model merupakan jenis regresi dengan model Panel Generalized Least Square, model tersebut merupakan model yang tidak relevan dengan uji asumsi klasik.

#### 4. Estimasi Data Panel

Berdasarkan pemilihan model di atas, maka model terbaik adalah *Random Effect Model* (REM), yaitu :

Tabel Hasil Estimasi Regresi Data Panel dengan *Common Effect Model* (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-17322.15	32950.78	-0.525698	0.6005
GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)	-35.92044	107.4881	2.334181	0.0391
LIKUIDITAS	-4388.350	4617.021	3.950472	0.0445
PROFITABILITY	2421.737	4337.694	0.558301	0.5781
R-squared	0.014452	Mean dependent var	3114.999	
Adjusted R-squared	-0.019928	S.D. dependent var	5963.204	
S.E. of regression	6022.328	Sum squared resid	3.12E+09	
F-statistic	0.420354	Durbin-Watson stat	1.299266	
Prob(F-statistic)	0.738858			

Sumber: Hasil , 2022

Berdasarkan tabel di atas, maka model persamaan regresi yang dapat disusun di dalam ini adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y &= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \\ Y &= -17322.15 + (-35.92044X_1) + (4388.350X_2) + \\ &2421.737X_3 + e \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan di atas, terlihat bahwa nilai konstanta sebesar -17322.15. Hal ini menunjukkan bahwa jika *Good Corporate Governance* (GCG), Likuiditas dan Profitability tidak bernilai, maka return saham akan konstan sebesar -17322.15. Sementara itu, *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh negatif (tidak searah) terhadap return saham dengan nilai koefisien regresi sebesar (-35.92044). Hal ini menunjukkan bahwa jika *Good Corporate Governance* (GCG) mengalami kenaikan sebesar 1% menyebabkan return saham menurun sebesar 35.92044%.

Selanjutnya variabel likuiditas yang berpengaruh negatif (tidak searah) terhadap return saham dengan nilai koefisien regresi sebesar (-4388.350). Hal ini menunjukkan bahwa jika likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1% maka return saham akan menurun sebesar 4388.350%. Sedangkan Variabel profitability mengalami pengaruh positif (searah) terhadap return saham dengan nilai koefisien regresi sebesar 2421.737, dimana apabila profitability mengalami kenaikan sebesar 1% maka return saham akan mengalami kenaikan sebesar 2421.737%. Hasil koefisien determinasi (Adjusted R Square) di dalam ini sebesar -0.019928 atau 1.9928%. Hasil ini menunjukkan

Good Corporate Governance (GCG), likuiditas dan profitability mampu menjelaskan return saham sebesar 1,9928% sedangkan 98,0072% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis di dalam ini.

Sementara itu, nilai signifikansi pada uji F sebesar 0,738858 yang dimana nilai tersebut berada diatas nilai standar toleransi kesalahan yaitu 0,05. Oleh karena itu, Hal ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG), likuiditas dan profitability secara simultan berpengaruh terhadap return saham.

## 5. Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

ini menggunakan uji t sebagai penguji hipotesis. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Adapun kriteria pengambilan keputusannya dengan nilai ttabel kemudian juga melihat nilai probability. Level kesalahan yang digunakan di dalam ini adalah sebesar 5%. Adapun pengujian hipotesis di dalam ini adalah sebagai berikut :

### Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis adalah prosedur yang memungkinkan dapat dibuat. yaitu keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis. digunakan data yang telah dianalisis sesuai prosedur analisis regresi. Hasil pengujian hipotesis dapat disampaikan sebagai berikut :

## 1. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Return Saham (H1)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan aplikasi Eviews 10, diketahui bahwa nilai thitung dari *Good Corporate Governance* sebesar 2.334181 dengan signifikan 0.0391. Adapun nilai ttabel didalam ini dihitung dengan  $df = n-k$  adalah sebesar 1.66196 dengan signifikan 0.05. Maka dapat dilihat *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil nilai thitung (2.334181) > ttabel (1.66196) dan nilai signifikan  $0.0391 < 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Hasil ini tidak sejalan dengan sebelumnya yang dilakukan oleh Tjondro dan Wilopo (2011) serta Pratiwi dan Suryanawa (2014), dan Rahmawati (2011) yang menemukan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* gagal menjadi mekanisme yang meningkatkan return saham.

## **2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Return Saham (H2)**

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan aplikasi Eviews 10, diketahui bahwa nilai thitung dari likuiditas sebesar 3.950472 dengan signifikan 0.0445. Adapun nilai ttabel didalam ini dihitung dengan  $df = n-k$  adalah sebesar 1.66196 dengan signifikan 0.05. Maka dapat dilihat likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil nilai thitung ( $3.950472 > ttabel (1.66196)$ ) dan nilai signifikan  $0.0445 < 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

ini sejalan dengan yang dilakukan Hasil ini sama dengan Thamrin (2012), Budialim (2013), Pratiwi dan Putra (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas menjadi faktor yang mengindikasi return saham.

## **3. Pengaruh Profitability terhadap Return Saham (H3)**

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan aplikasi Eviews 10, diketahui bahwa nilai thitung dari Profitability sebesar 0.558301 dengan signifikan 0.5781. Adapun nilai ttabel didalam ini dihitung dengan  $df = n-k$  adalah sebesar 1.66196 dan signifikansi 0,05. Maka dapat

dilihat Profitability berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil nilai thitung ( $0.558301$ ) < ttabel ( $1.66196$ ) dan nilai signifikan  $0.5781 > 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Profitability berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham.

ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Berikut hasil dari yang mendukung dari Parwati dan Sudiarta (2016), Puspitadewi dan Rahyuda (2016), Pratiwi dan Putra (2015), Arisandi (2014), dan Gunawan dan Hardyani (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Hal inilah yang menyebabkan ketika Profitability naik justru akan membuat return saham mengalami penurunan.

### **Uji Simultan (Uji F)**

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan aplikasi Eviews 10 didapati hasil menunjukkan bahwa variabel good corporate governance, likuiditas dan profitability secara simultan terhadap return saham. Hal ini berdasarkan hasil Fhitung sebesar  $0.420354$  dengan tingkat signifikan  $0.738858$  dan nilai Ftabel didalam ini dihitung dengan  $df = n-k$  adalah sebesar  $2.71$  dengan signifikan  $0.05$ . Karena nilai Fhitung yaitu sebesar  $0.420354 <$  nilai Ftabel sebesar  $2.71$  dan nilai probabilitas signifikansi Fhitung  $0.738858 > 0.05$ , Sehingga dapat

disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen yaitu good corporate governance, likuiditas dan profitability berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu Return Saham.

# BAB V

## KESIMPULAN DAN SARAN



## Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil koefisien determinasi (Adjusted R Square) di dalam ini sebesar -0.019928 atau 1,9928%. Hasil ini menunjukkan good corporate governance, likuiditas dan profitability mampu menjelaskan return saham sebesar 1,9928% sedangkan 98,0072% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis di dalam ini.
2. Good Corporate Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil nilai thitung (2.334181) > ttabel (1.66196) dan nilai signifikan  $0.0391 < 0.05$
3. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil nilai thitung (3.950472) > ttabel (1.66196) dan nilai signifikan  $0.0445 < 0.05$ .
4. Profitability berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil nilai thitung (0.558301) < ttabel (1.66196) dan nilai signifikan  $0.5781 > 0.05$ .
5. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel good corporate governance, likuiditas dan profitability mampu menjelaskan return saham berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

## Saran

Berdasarkan hasil , pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Saran bagi penyedia jasa data saham, yaitu;
  - a. Memberitakan isu positif agar sentimen tentang pasar modal semakin baik, perbaikan manajemen dan layanan Trading untuk membuat konsumen tertarik melakukan pembelian perusahaan yang terdaftar di BEI yang pada akhirnya berimplikasi terhadap meningkatnya penjualan saham perusahaan.
  - b. Memerhatikan Pola pergerakan good corporate governance, likuiditas dan profitability karena aspek ini sangat memberikan daya tarik yang besar bagi investor dalam melakukan analisis teknikal dan prediksi pergerakan harga saham.

2. Saran bagi investor, yaitu :

Return Saham dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi karena aspek ini mengukur kemampuan asset perusahaan dalam menghasilkan tingkat laba atas investasi yang dilakukan pada instrumen asset perusahaan tersebut.

3. Saran bagi akademisi/peneliti selanjutnya, yaitu:

Untuk pengembangan selanjutnya lebih baik menempatkan populasi dan sampel yang lebih

banyak agar persentase keterwakilan lebih besar dengan objek pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Sutedi. 2012. Good Corporate Governance. Jakarta: Sinar Grafika.
- Agus Sartono. 2010. Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi.Edisi 4. BPFE Yogyakarta
- Carlo, Michael Aldo. 2014. "Pengaruh Return On Equity, Dividend Payout Rati, dan Price To Earnings Ratio pada Return Saham". Jurnal Akuntansi, 7(1):h: 150-164.
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Akuntansi. Bandung: ALFABETA.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2013, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Cetakan Kesebelas, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada.
- Ilham, Rico Nur, Amlys Syahputras Silalahi, Isfenti Sadalia, Debi Eka Putri, Irada Sinta. 2022. Relationship Between Profitability And Liquidity On Return Of State Owned Company Shares Supported By Good Corporate GovernanceAs A Moderator. Jurnal Akuntansi dan Pajak. ISSN 1412-629X.

- Kasmir. (2013). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mardiyanto, Handono (2009). Intisari Manajemen Keuangan. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (GRASINDO).
- Mardiyanto, Handono, 2009. Intisari Manajemen Keuangan. Jakarta : Grasindo
- Panky Pradana Sukandar. 2014. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010 - 2012). Skripsi.
- R.R. Ayu Dika Parwati dan Gede Mertha Sudiartha. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur". E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, Vol.5, No.1, 2016:385-413.
- Rista Nurjanah (2018). Peran Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating Pada Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)

- Rositasari, Diah. 2014. "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI (2011-2013)". Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- RR. Ayu Dika Parwati, Gede Mertha Sudiarta. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.1. 385-413. ISSN: 2302-8912.
- Sugiyono. (2016). Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sutedi. 2012. "Good Corporate Governance". Sinar Grafika. Jakarta

## PROFIL PENULIS I



**Dr. Rico Nur Ilham, S.E., M.M. RSA. CPRM** lahir di Sei Lala pada tanggal 12 Oktober 1993. Melanjutkan pendidikan tinggi Strata satu (S1) Program Studi Manajemen Perusahaan di kampus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bina Karya Tebing Tinggi, tahun 2013 dan Lulus tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015 melanjutkan

kuliah S2 Program Magister Manajemen Keuangan di Program pasca sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2015 dan Lulus tahun 2017. Program Doktoral (S3) ilmu Manajemen Universitas Sumatera Utara 2017 Dan melaksanakan Ujian Terbuka Promosi Doktor Tanggal 6 Oktober 2020. Rico Nur Ilham adalah Dosen pada Jurusan Manajemen Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh, bekerja sebagai Manajer Keuangan PT. Mekar Karya Agung, Dosen Muda Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bina Karya Tebing Tinggi, Direktur CV. Mangapul Sejati, Wakil Perantara Pedagang Efek di Bursa Efek Indonesia. Menjadi beberapa pemilik usaha kecil yaitu King Coofee Dalak Masihul, King Coofeo Tebing Tinggi, dan Kantin Barona Unimal Lhokseumawe, Investor dan Pedagang Bursa Efek Indonesia. Rico nur Ilham adalah Pendiri CV. Express Consulting (Research Planer), Pendiri goriset.id dan Pendiri Asetpedia.id (*Financial Analytics and Forecasting Platform*).

## PROFIL PENULIS II



**Lakharis Inuzula SE,MS.i.Ak.CA** Lahir di Lhokseumawe pada 05 Juni 1989. Penulis menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Syiah Kuala (USK) Banda Aceh pada tahun 2012. Pendidikan Program Profesi Akuntansi (Ak.) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala (USK) Banda Aceh pada tahun 2013 dan memperoleh *Chartered Accountant* (CA) pada tahun 2014 serta menyelesaikan pendidikan terakhir pada tahun 2016 pada Program Pascasarjana Ilmu Akuntansi (M.Si.) di Universitas Syiah Kuala (USK) Banda Aceh.

Penulis aktif sebagai dosen pada Program Studi Akuntansi, Jurusan Tata Niaga, Politeknik Negeri Lhokseumawe. Selain itu, penulis juga berkontribusi sebagai dosen luar biasa di Universitas Malikussaleh (UNIMAL) dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe. Pada tahun 2018 penulis pernah menjabat sebagai Ketua Program Studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bireuen dan pada tahun 2020 pada Universitas Islam Kebangsaan Indonesia (UNIKI) Bieuen, Aceh.

Penulis fokus pada bidang konsentrasi Akuntansi, Perpajakan dan Manajemen Keuangan. Penulis pun aktif

melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan berkontribusi dan berkolaborasi dalam menulis sebuah buku dengan judul “Dasar Manajemen Keuangan, Akuntansi Sektor Publik dan Perpajakan”. Beberapa yang dihasilkan oleh peneliti didanai oleh Kemenristek/BRIN di lingkungan LLDIKTI XIII wilayah Aceh. Selain itu penulis juga aktif memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar dengan melibatkan mahasiswa/i dalam membantu permasalahan pelaporan keuangan dan perpajakan usaha mereka melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## PROFIL PENULIS III



**Muhammad Multazam S.E., CPRM.,** lahir di Kota Lhokseumawe, pada tanggal 17 Maret 1998. Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Anak dari Bapak Amiruddin dan Ibu Fariddah. Menamatkan pendidikan S1 pada Program Studi Manajemen Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe tahun 2016. Dan sedang melanjutkan pendidikan S2 pada Program Pascasarjana Ilmu Manajemen Universitas Malikussaleh. Pengalaman bekerja di Kantor Pelayanan Pajak Lhokseumawe pada tahun 2014.

# PENERAPAN PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM MENINGKATKAN KEUNTUNGAN PERUSAHAAN BADAN USAHA MILIK NEGARA

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha yang dimiliki oleh negara dan dikelola oleh pemerintah. Melalui kepemilikan negara terhadap unit-unit usaha tertentu, peran BUMN dalam menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dengan harga yang terjangkau serta mampu berkompetisi dalam persaingan bisnis secara global, diharapkan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Menumbuhkan budaya korporasi dan profesionalisme melalui antara lain pembenahan pengurusan dan pengawasan berdasarkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) menjadi syarat mutlak bagi optimalnya peran BUMN.



Penerbit  
PT. Radja Intercontinental Publishing  
Jl. Cempaka Putih, Sp. Tiga Blang Rayeuk,  
Dsn. Angsana, Kota Lhokseumawe

[www.radjapublika.org](http://www.radjapublika.org)

ISBN 978-623-09-3075-1

